

PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL (*MAJA LABO DAHU*)

Ade S. Anhar¹, Ros Nini², Muslimin³

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima^{1,2,3}

Email: adesanhar5@gmail.com

Anhar, Ade S, Ros Nini, Muslimin. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal (Maja Labo Dahu). *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 86-95.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3920>

Diterima:08-06-2024

Disetujui: 11-07-2024

Dipublikasikan: 11-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi pendidikan karakter pada Anak Usia Dini berbasis budaya lokal "Maja Labo Dahu" di wilayah Bima. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal ini penting untuk memperkuat identitas budaya serta moralitas anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai "Maja Labo Dahu", yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, dapat diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan kegiatan kelompok. Implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak, meningkatkan kesadaran budaya, dan memperkuat hubungan sosial di antara peserta didik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orangtua dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal.

Kata Kunci: Karakter, Anak Usia Dini, Budaya Lokal (*Maja Lobo Dahu*).

Abstract: This research aims to describe the concept and implementation of character education in Early Childhood based on local culture "Maja Labo Dahu" in the Bima region. Character education based on local values is important to strengthen children's cultural identity and morality from an early age. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through participant observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that the values of "Maja Labo Dahu", which include honesty, responsibility, discipline and cooperation, can be internalized through various learning activities such as folklore, traditional games and group activities. Implementation of these values in schools has a positive influence on children's character development, increases cultural awareness, and strengthens social relationships among students. This research also emphasizes the importance of support from the entire school community, including parents and the surrounding community, to create a conducive environment for learning based on local values.

Keywords: Character, early childhood education, Local Culture (*Maja Lobo Dahu*)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Budaya lokal mengandung kearifan yang telah terbukti mampu membentuk karakter masyarakatnya selama berabad-abad. Di Indonesia, salah satu nilai budaya yang dapat diadopsi dalam pendidikan karakter adalah "Maja Labo Dahu" dari suku Bima. "Maja Labo Dahu" adalah filosofi hidup masyarakat Bima yang berarti "malu dan takut." "Malu" di sini mengandung makna harga diri, di mana seseorang merasa malu jika melakukan perbuatan yang merugikan orang lain atau tidak sesuai dengan norma sosial. Sementara itu, "takut" merujuk pada rasa takut kepada Tuhan dan hukuman atas perbuatan yang tidak baik. Filosofi ini menekankan pentingnya menjaga perilaku dan tindakan agar selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Implementasi "Maja Labo Dahu" dalam pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mengajarkan anak tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Misalnya, guru dapat mengajarkan anak untuk selalu jujur dalam setiap tindakan dan menghargai hak-hak teman sebaya mereka. Selain itu, melalui cerita rakyat dan permainan tradisional, anak-anak dapat belajar tentang konsekuensi dari perbuatan baik dan buruk, serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, (Zulkarnaen, 2022) Penerapan nilai-nilai "Maja Labo Dahu" juga membantu dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Ketika anak-anak diajarkan untuk merasa malu melakukan kesalahan dan takut akan akibat

negatif dari perbuatan buruk, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak. Ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan di kelas, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis budaya lokal ini dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga kuat secara moral. (Shoalihin, n.d.)

Pendidikan karakter berbasis "Maja Labo Dahu" juga mendukung pelestarian budaya lokal. Dalam era globalisasi, di mana budaya asing dengan mudah masuk dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, penting bagi anak-anak untuk tetap mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri. Melalui pendidikan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral tetapi juga mengenal identitas dan warisan budaya mereka. Hal ini penting untuk membentuk individu yang bangga dan menghargai budaya lokal, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin beragam. (Shoalihin, n.d.)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai budaya lokal "Maja Labo Dahu" dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Anak Usia Dini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK/PAUD di Bima Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan orangtua yang terlibat dalam program pendidikan karakter berbasis budaya lokal Maja Labo Dahu. penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru, siswa, dan orangtua yang ada di sekolah, semua yang terlibat dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal maja labo dahu.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu, persiapan mengurus izin penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian. Pelaksanaan Pengumpulan Data. Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, Observasi Partisipatif. Peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas Anak Usia Dini yang telah mengintegrasikan nilai-nilai "Maja Labo Dahu". Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Wawancara Mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru, orangtua, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pentingnya dan cara mengintegrasikan nilai-nilai "Maja Labo Dahu" dalam pendidikan karakter Anak Usia Dini. Yang kedua Dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang mengandung nilai-nilai "Maja Labo Dahu" untuk analisis lebih lanjut. (Machali, Imam, 2018)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: a). Reduksi Data: Merangkum dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. b). Penyajian data, menyusun data dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses implementasi dan hasil pendidikan karakter berbasis Maja Labo Dahu. c). Penarikan Kesimpulan, menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter ini. Hasil akhir dari analisis data akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan dan efektivitas pendidikan karakter berbasis "Maja Labo Dahu" dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di wilayah Bima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD berfungsi sebagai upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar dan menjalani kehidupan selanjutnya dengan baik. (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional anak. Dalam konteks ini, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk pendidikan formal, tetapi juga untuk kehidupan secara umum. Pelaksanaan PAUD melibatkan pemberian rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini meliputi kegiatan bermain yang terstruktur, interaksi sosial yang positif, serta pemberian materi pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak. Dengan demikian, PAUD memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini. PAUD dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di Indonesia, program PAUD biasanya dijalankan di Taman Kanak-Kanak (TK), kelompok bermain, dan sejenisnya. Selain itu, PAUD juga dapat dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orang tua atau pengasuh yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak. Secara keseluruhan, PAUD adalah tahap pendidikan yang krusial dalam kehidupan anak. Dengan pendekatan yang tepat, PAUD dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan anak yang holistik, mencakup aspek intelektual, sosial, emosional, dan fisik, yang sangat penting untuk masa depan mereka. (Sokhibah & Komalasari, 2015)

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Hal ini sangat penting karena membentuk kepribadian dan sikap seseorang, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat dapat ditanamkan sejak dini dalam kehidupan seseorang. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat dengan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertoleransi tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang norma dan etika, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang akan menjadi bagian dari kepribadian individu sepanjang hidup mereka. Pentingnya

pendidikan karakter sudah harus disadari sejak dini. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai moral sejak kecil cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Pendidikan karakter membantu membangun fondasi moral yang kuat, yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Nilai-nilai moral perlu diajarkan, dilatih, dan dijadikan kebiasaan sehari-hari. Hal ini akan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri individu dan menjadi bagian dari karakter mereka. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat. Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan bermoral, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa. (Ade S. Anhar, n.d.)

Pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan Anak Usia Dini didirikan pada sejumlah pilar fundamental. Ini mencakup pelaksanaan inisiatif pendidikan karakter yang menanamkan kebajikan seperti akuntabilitas, disiplin diri, integritas, penghargaan, kolaborasi, keyakinan diri, keadilan, kebajikan, kesopanan, dan penerimaan. Pendidik memegang peran penting dalam perkembangan ini melalui memahami atribut khas Anak Usia Dini, menumbuhkan keterlibatan yang menguntungkan, memenuhi kebutuhan primer, mendorong sosialisasi, dan menjunjung tingkah laku yang tak tergoyahkan dan bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orangtua sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak, karena orangtua menghadapi hambatan dalam mengarahkan anak-anak mereka dan memberikan pengaruh besar pada pertumbuhan mereka. Dengan mengasimilasi komponen-komponen ini ke dalam kegiatan dan jadwal kurikuler harian, instruktur Anak Usia Dini dapat secara efektif menumbuhkan karakter dan identitas yang kuat pada anak-anak, melengkapi mereka untuk bersaing dalam skala global di era yang akan datang. (et al., 2023)

Pendidik mengevaluasi dan mengukur perkembangan karakter pada anak kecil menggunakan berbagai metodologi termasuk evaluasi karakter, strategi pembelajaran konstruktivis, dan model pembelajaran area.

Penilaian karakter sangat penting untuk menilai integrasi karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan Anak Usia Dini menempatkan penekanan pada kebajikan seperti integritas, penerimaan, dan pengendalian diri, menyesuaikannya agar sesuai dengan keadaan aktual anak-anak. Pusat Jubileum untuk Karakter dan Kebajikan telah memainkan peran penting dalam merancang metode untuk mengukur dan menilai kebajikan dan karakter dalam individu dan komunitas pendidikan, meningkatkan kejelasan dan konsistensi karakter dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, penerapan model pembelajaran area dalam pendidikan Anak Usia Dini menawarkan jalan interaktif dan menyenangkan bagi siswa untuk menumbuhkan karakter mereka melalui kegiatan yang selaras dengan minat mereka, menumbuhkan suasana kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. (Nurhayati, 2018)

Maja Labo Dahu

"Maja Labo Dahu" berarti "malu dan takut," yang mencerminkan nilai-nilai moral masyarakat Bima, di mana "malu" terkait dengan harga diri dan "takut" merujuk pada takut akan Tuhan dan akibat negatif dari perbuatan buruk. (Feriyadin et al., 2024). Maja Labo Dahu adalah seperangkat adab yang berakar pada pendidikan Islam yang menekankan perilaku sopan dan berintegritas dalam berbagai aspek kehidupan. (Abd. Salam, 2022). Ini mewujudkan nilai-nilai penting bagi komunitas Bima, berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan Islam yang beradab dan berpengetahuan luas, mempromosikan perilaku yang baik dalam lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. (Viviana Yunita, 2022).

Konsep ini mencakup nasihat *dou mbojo* atau orang Bima, nilai-nilai pendidikan, dan prinsip-prinsip Islam, menanamkan rasa malu dan takut untuk membimbing perilaku dan pikiran. Dalam pendidikan karakter, Maja Labo Dahu memasukkan nilai-nilai seperti religius, kejujuran, disiplin, kemandirian, apresiasi prestasi, dan patriotism. Guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, memupuk perilaku spiritual, sosial, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab di antara siswa. Penerapan Maja Labo Dahu dalam pendidikan karakter telah menunjukkan efektivitas dalam menanamkan pengetahuan moral kepada peserta didik. (Mulyadin, 2019)

Pentingnya budaya lokal berbasis AUD dalam membentuk karakter anak sejak usia dini sangat penting, karena menetapkan dasar untuk pendidikan karakter yang selaras dengan prinsip dan adat istiadat masyarakat. Prinsip-prinsip etika adat, yang dicontohkan di daerah-daerah seperti Aceh dan Sulawesi Selatan, memberikan struktur untuk memelihara etika dan perilaku siswa sesuai dengan peraturan Islam dan tradisi lokal.(Suwono, 2022). Menerapkan pendidikan karakter yang berakar pada budaya lokal tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka tetapi juga menumbuhkan rasa identitas diri dan kepemilikan dalam masyarakat, menghasilkan transformasi yang menguntungkan dalam perilaku moral dan pembangunan karakter. Namun demikian, hambatan seperti disiplin, perhatian, dan komunikasi yang tidak memadai antara pendidik dan wali dapat menghambat kemandirian inisiatif pendidikan karakter berdasarkan budaya lokal, menggarisbawahi perlunya pendekatan komprehensif untuk mengatasi tantangan ini.(Nambiar et al., 2020)

Integrasi budaya lokal dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan siswa di berbagai aspek. Penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan materi berbasis budaya lokal dalam pengajaran meningkatkan retensi kosa kata, meningkatkan perilaku di kelas, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan keterlibatan di antara siswa. Selain itu, memanfaatkan budaya lokal dalam pembelajaran telah terbukti secara positif mempengaruhi hasil siswa, dengan perbedaan signifikan yang diamati dalam berbagai pengaturan budaya, menekankan pentingnya menyelaraskan konten pendidikan dengan latar belakang budaya siswa.(Nambiar et al., 2020). Pendidikan Anak Usia Dini melakukan fungsi penting dalam membentuk karakter anak melalui pemberian nilai-nilai dan atribut dasar sejak usia muda. Investigasi ilmiah pentingnya pengembangan karakter pada Anak Usia Dini, perlunya menanamkan disiplin, akuntabilitas, otonomi, kebenaran, dan semangat kolaboratif. Tujuan utama dari bentuk pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, pola pikir, dan perilaku anak, menumbuhkan kualitas karakter yang kuat seperti penghormatan terhadap ilahi, penghargaan, kebenaran, dan ketekunan. Selain itu, lingkungan keluarga dan akademik, terutama pendidikan prasekolah, telah diakui sebagai hal penting dalam menumbuhkan karakter dan bakat

anak-anak, memberikan rangsangan yang beragam untuk pertumbuhan komprehensif. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip dan konteks ini, pendidikan Anak Usia Dini meletakkan dasar bagi keturunan untuk berkembang menjadi individu yang etis, patuh, dan jujur secara moral yang siap memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat di masa mendatang.(HASANAH & FAJRI, 2022)

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal, seperti "Maja Labo Dahu" dari masyarakat Bima, memiliki keutamaan yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. "Maja Labo Dahu" adalah prinsip yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan rasa malu dalam melakukan tindakan amoral. Prinsip ini mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia sejak dini. Integrasi nilai-nilai "Maja Labo Dahu" dalam pendidikan membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang tinggi. Melalui pembelajaran yang berlandaskan pada kearifan lokal ini, siswa diajarkan untuk selalu berperilaku baik dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini penting untuk menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas. Selain itu, "Maja Labo Dahu" juga mendorong pengembangan karakter religius. Nilai-nilai ini tidak hanya menekankan pada perilaku baik, tetapi juga pada ketaatan dalam beragama, yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga religius dan taat beribadah. Implementasi nilai-nilai ini dalam pendidikan juga membantu memperkuat ikatan sosial dan budaya di kalangan siswa. Mereka belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka sendiri, yang merupakan bagian penting dari identitas mereka. Hal ini menciptakan rasa kebanggaan dan keterikatan yang lebih kuat terhadap komunitas dan tradisi lokal. Terakhir, pendidikan karakter berbasis "Maja Labo Dahu" dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.(Gafar Hidayat & Haryati, 2019)

Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya lokal "Maja Labo Dahu" dari masyarakat Bima memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. "Maja Labo Dahu" mengajarkan ketaatan kepada Tuhan dan rasa malu dalam melakukan tindakan amoral, yang menjadi dasar kuat bagi perilaku moral dan etika. Pendidikan berbasis nilai-nilai "Maja Labo Dahu" membantu mengembangkan kesadaran moral yang tinggi pada siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk selalu berperilaku baik dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat. (Viviana Yunita, 2022)

Selain itu, "Maja Labo Dahu" juga mendorong pengembangan karakter religius. Nilai-nilai ini menekankan ketaatan dalam beragama, yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius membantu siswa menjadi individu yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Implementasi nilai-nilai "Maja Labo Dahu" dalam pendidikan memperkuat ikatan sosial dan budaya di kalangan siswa. Mereka belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka sendiri, yang merupakan bagian penting dari identitas mereka. Hal ini menciptakan rasa kebanggaan dan keterikatan yang lebih kuat terhadap komunitas dan tradisi lokal.

Pendidikan karakter berbasis "Maja Labo Dahu" juga memiliki keutamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Terakhir, penerapan "Maja Labo Dahu" dalam pendidikan karakter dapat menjadi model bagi sistem pendidikan lainnya. Dengan mengadopsi kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang sudah terbukti efektif dalam membentuk karakter, sistem pendidikan dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal sambil tetap mempromosikan nilai-nilai universal yang positif. (Yunita et al., 2022)

Nilai-nilai Maja Labo Dahu

a. Ketaatan dan Ketundukan kepada Tuhan. Nilai ini menekankan bahwa setiap individu harus memiliki iman dan taqwa yang kuat kepada Tuhan. Ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan adalah landasan utama dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan moralitas dan etika yang baik. Masyarakat Bima diajarkan untuk selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan spiritual. Rasa Malu Melakukan Tindakan Amoral "Maja" dalam konteks budaya Bima mengajarkan pentingnya memiliki rasa malu jika melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Ini berarti masyarakat Bima diharapkan untuk menjaga perilaku mereka agar selalu berada dalam koridor moral dan etika yang baik, sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal seperti "Maja Labo Dahu" juga memiliki keunggulan dalam memperkuat identitas budaya anak. Di tengah arus globalisasi yang kuat, penting bagi anak-anak untuk memiliki landasan budaya yang kuat agar mereka tidak kehilangan jati diri. Pendidikan berbasis budaya lokal membantu anak-anak memahami dan menghargai identitas mereka, serta memberikan mereka kebanggaan terhadap asal-usul mereka. Pada akhirnya, pendidikan karakter berbasis budaya lokal tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur "Maja Labo Dahu" sejak dini, kita dapat membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya. Ini akan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab di masa depan. (Haryati & Rosdiana, 2023)

b. Menghormati Adat Istiadat dan Tradisi Lokal. Nilai-nilai "maja labo dahu" juga mencakup penghormatan terhadap adat istiadat dan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Ini termasuk menjaga dan melestarikan berbagai upacara adat, norma-norma sosial, serta kebiasaan yang menjadi identitas budaya masyarakat Bima. Dengan demikian, generasi muda dapat terus mengenali dan menghargai akar budaya mereka.

c. Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan.

Masyarakat Bima sangat menghargai kebersihan dan kelestarian lingkungan. Nilai ini

mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan rasa syukur atas anugerah alam yang diberikan oleh Tuhan.(Yunita et al., 2022)

d. Menghindari Tindakan yang Merugikan Orang Lain "Dahu" dalam falsafah ini menekankan pentingnya menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan kedamaian dalam masyarakat, di mana setiap individu merasa aman dan dihargai. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat Bima, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat, harmonis, dan beradab.(Kota Bima, 2023)

e. Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Maja Labo Dahu.

Pendidikan karakter berbasis Maja Labo Dahu merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Bima ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berintegritas. Maja Labo Dahu, yang berarti "malu dan takut," adalah konsep nilai yang mengajarkan pentingnya rasa malu berbuat salah dan takut akan konsekuensi moral dari tindakan yang tidak baik. Tujuan utama pendidikan karakter ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi dalam diri siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari.(Yunita et al., 2022). Selain itu, pendidikan karakter berbasis Maja Labo Dahu bertujuan untuk memperkuat identitas budaya lokal di tengah globalisasi yang semakin pesat. Mengajarkan nilai-nilai budaya lokal membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka. Dengan internalisasi nilai-nilai Maja Labo Dahu, siswa diharapkan dapat menjadi contoh teladan yang dapat menginspirasi orang lain untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan etis. Hal ini

penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan karakter berbasis Maja Labo Dahu adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan berbudaya. Implementasi pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki integritas tinggi, yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan landasan moral yang kuat.(Feriadin et al., 2024) Manfaat Pendidikan Karakter Maja Labo Dahu. Yang menjadi manfaat dalam pendidikan karakter yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan. Salah satu nilai utama Maja Labo Dahu adalah ketaatan kepada tuhan. Pendidikan karakter ini membantu peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka, mengajarkan mereka untuk selalu takut berbuat dosa dan menjalankan perintah agama dengan baik, membangun Rasa Malu dalam Melakukan Tindakan Amoral. Pendidikan karakter ini menanamkan rasa malu dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai moral. Hal ini sangat penting untuk mencegah perilaku negatif dan menciptakan individu yang selalu bertindak sesuai dengan etika. Menciptakan Lingkungan Sosial yang Harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu, individu akan lebih menghormati satu sama lain dan bertindak dengan adil. Ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis di mana setiap orang merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik. Memperkuat Identitas Budaya Lokal. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal seperti Maja Labo Dahu juga membantu memperkuat identitas budaya. Siswa yang memahami dan menghargai budaya mereka sendiri akan memiliki rasa bangga yang tinggi dan dapat menjaga warisan budaya tersebut dari generasi ke generasi. Mempersiapkan Individu yang Berintegritas. Pendidikan karakter ini menyiapkan peserta didik menjadi individu yang berintegritas, yang memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen moral yang kuat. Ini sangat penting dalam membentuk karakter pemimpin masa depan yang bisa dipercaya dan diandalkan.(Haryati & Rosdiana, 2023)

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal "maja labo dahu" menghadapi

sejumlah tantangan yang kompleks. Pertama, kurangnya pemahaman dan kesadaran para guru dan tenaga pendidikan tentang nilai-nilai budaya lokal ini menjadi hambatan utama. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang "maja labo dahu" agar dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Kedua, resistensi dari siswa dan orang tua terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan. Banyak siswa dan orang tua yang terbiasa dengan sistem pendidikan konvensional mungkin merasa skeptis atau kurang mendukung penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan. Mereka mungkin melihat perubahan ini sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan modern atau global. Ketiga, kurangnya dukungan dan fasilitas dari pihak sekolah dan pemerintah juga menghambat implementasi ini. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal membutuhkan dukungan berupa sumber daya, seperti materi ajar yang relevan, pelatihan untuk guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Tanpa dukungan ini, sulit bagi sekolah untuk menjalankan program ini secara efektif. (Haryati & Rosdiana, 2023) Keempat, perbedaan interpretasi nilai-nilai budaya "maja labo dahu" dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapannya. Setiap individu atau komunitas mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai ini harus diterapkan dalam konteks pendidikan, sehingga menyebabkan kebingungan dan kurangnya keseragaman dalam implementasi. Terakhir, perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi juga menjadi tantangan. Kebijakan yang tidak konsisten atau sering berubah dapat mengganggu upaya jangka panjang dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan. Hal ini membutuhkan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa nilai-nilai "maja labo dahu" dapat diimplementasikan dengan baik dan berdampak positif pada karakter siswa. (Rahmawati, 2016)

Mengembangkan kualitas moral positif di antara anak sejak usia dini menghadapi banyak kendala. Pertama, transformasi sosial seperti berkurangnya penurunan keluarga, peningkatan rumah tangga berpenghasilan ganda, dan penurunan partisipasi masyarakat dan agama menciptakan rintangan bagi orangtua dan lembaga pendidikan dalam

memberikan nilai-nilai etika. Kedua, upaya dalam pendidikan moral mungkin menghadapi skeptisisme, meliputi keraguan mengenai metodologi penelitian yang cacat, tidak adanya integrasi dengan keadilan sosial, dan perdebatan seputar pentingnya pendidikan moral dalam pendidikan tinggi. Selanjutnya, tahun-tahun formatif anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang, mengharuskan konsentrasi pada pengaruh internal dan eksternal, sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar seperti akuisisi pengetahuan, implementasi, dan budidaya kebiasaan. Untuk mengatasi rintangan ini, penggabungan pendidikan moral ke dalam kurikulum akademik, melibatkan orangtua. (Vinet & Zhedanov, 2011)

SIMPULAN

Pertama Maja Labo Dahu adalah sebuah konsep budaya dari masyarakat Bima yang menekankan pentingnya integritas moral dan sosial. Ungkapan ini secara harfiah berarti "malu dan takut," yang mencerminkan dua nilai utama: malu untuk berbuat salah dan takut kepada tuhan. Malu mendorong individu untuk merasa malu melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan moral. Takut: Mengajarkan rasa takut kepada tuhan sebagai pendorong untuk menjalankan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Kedua. Implementasi dalam Pendidikan: Kurikulum dan Pembelajaran: Mengintegrasikan nilai-nilai Maja Labo Dahu ke dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Ketiga. Lingkungan Sekolah: Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai ini melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan akhlak, dan kegiatan kesenian serta kemasyarakatan. Keempat Pembiasaan Harian: Melalui kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Maja Labo Dahu, seperti menghormati orang lain, bersikap jujur, dan bertanggung jawab. Keteladanan: Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis budaya lokal Maja Labo Dahu berperan penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia, yang tidak hanya berpengaruh pada individu tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat Bima secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Salam. (2022). *Karakter maha labo dahu dalam perspektif pendidikan islam di bima*. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.47625/fitrah.v13i2.391>
- Ade S. Anhar. (n.d.). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Feriyadin, F., Marswandi, E. D. P., Pratama, A. A., & Ulya, B. N. (2024). Manajemen Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Maha Labo Dahu untuk Keberlanjutan Pariwisata Kota Bima. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i1.45308>
- Fiberianti, D., Syaifuddin, A. R., & Sari, N. P. (2023). Implementation of Disciplined Character Education in Early Childhood (Multi Site Study at Qurrata A'yun Kandangan Kindergarten and ABA Golf Banjarbaru Kindergarten). *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(05), 3158–3167. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i5-86>
- Gafar Hidayat, N. A., & Haryati, T. (2019). Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–28.
- Haryati, T., & Rosdiana, R. (2023). Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Lokal Maha Labo Dahu Pada SMAN 1 Palibelo Bima. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1). <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1459%0Ahttps://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1459/1496>
- HASANA, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Kota Bima, B. (2023). *Membangun Kembali Falsafah Hidup 'Maha Labo Dahu' Melalui Diskusi Budaya*. <https://brida.bimakota.go.id/web/detail-berita/375/membangun->
- Machali, Imam Dr. S.Pd.I., M. P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mulyadin Mulyadin. (2019). *Maha labo dahu slogan in character education*. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.21831/JPK.V9I2.22311>
- Nambiar, R. M. K., Ibrahim, N., Hashim, R. S., Yasin, R. M., Azman, H., Yusof, N. M., Ramli, R., & Mustaffa, R. (2020). Impact of local culture-based reading materials on students' skill development and confidence in english. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 445–453. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080215>
- Nurhayati, N. (2018). *Developing Character in Early Childhood Education Based on Constructivist Learning*. 244(Ecpe), 156–159. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.34>
- Rahmawati, A. Y. (2016). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Wera Kab. Bima). *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 33–43. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/3000>
- Shoalihin, M. (n.d.). *Maha Labo Dahu Dari Suku Bima Untuk Seluruh Manusia*. <https://washilah.com/2019/06/maha-labo-dahu-dari-suku-bima-untuk-seluruh-manusia/>
- Sokhibah, S., & Komalasari, D. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7.
- Suwono. (2022). Local Culture-Based Music Game Model for Early Childhood Education. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.25217/jcd.v2i2.2746>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Viviana Yunita. (2022). *Representasi Nilai Maha Labo Dahu pada Novel Mbojo Mambure karya Parange Anaranggana*. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.833>
- Yunita, V., Murahim, M., & Khairusibyan, M. (2022). Representasi Nilai Maha Labo Dahu pada Novel Mbojo Mambure karya Parange Anaranggana. *Jurnal Ilmiah Profesi*

